**KLASIFIKASI KEILMUAN**

**DALAM PERSPEKTIF AL QUR’AN DAN HADIS**

Hamim Ilyas

**Pendahuluan**

1. Hakikat Al-Qur’an

* Al-Qur’an kitab rahmat (*Rahmah* adalah *riqqatun taqtadlil ihsana ilal marhumi,* perasaan halus/cinta yang mendorong untuk memberikan kebaikan nyata kepada yang dikasihi)
* Tujuan pewahyuan al-Qur’an untuk mewujudkan hidup baik *(hayah thayyibah)* di dunia dan di akhirat dengan indikator *lahum ajruhum ‘inda rabbihim* (sejahtera), *wa la khaufun ‘alaihim* (damai), *wa la hum yahzanun* (bahagia).
* Isi al-Qur’an: *amrin hakim, bashair linnas, tibyan likulli syai’, al-haqq,* dan *hukman ‘arabiyyan.*
* Fungsi al-Qur’an: *rahmah, huda, syifa’, busyra, mau’idhah* dan *“ruh”.*
* Penerapan al-Qur’an: *li tahkuma bainan nas* (membangun sitem, kultur dan struktur) dan *li tukhrijan nas minadh dhulumati ilan nur.*

2. Hakikat hadis

* Hadis teks rahmat (*inni lam ub’ats la’’anan innama bu’itstu rahmatan,* sesungguhnya aku tidak diutus sebagai pemberi laknat, saya diutus sebagai rahmat).
* Nabi mewujudkan rahmat hidup baik dengan melaksanakan tugas-tugas kenabian: *innama bu’itstu li* *utammima makarimal akhlaq* (saya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia/membangun sistem nilai); *innama bu’itstu bi* *al-hanifiyyah as-samhah* {saya diutus dengan membawa agama *hanif* (agama yang menjamin tercapainya tujuan hidup dan tujuan penyelenggaraan bidang-bidang kehidupan) dan *samhah* (agama yang tidak mengandung kesempitan/*dlaiq* dan segala yang memberatkan/*syiddah*)}*;* *innama bu’itstu bi* *jawami’ al-kalim* (saya diutus dengan membawa hikmah)*;* *innama bu’itstu* *mu’alliman muyassiran la mu’anntitan wa la muta’annitan* (saya diutus sebagai pengajar-pencerah yang memudahkan, tidak memberatkan dan tidak menjerumuskan ke dalam kesulitan)*;* dan *innama bu’itstu* *qasiman* (saya diutus sebagai pembagi hak dan kewajiban)*.*

3. Doktrin-doktrin dalam al-Qur’an dan hadis, termasuk doktrin tentang ilmu pengetahuan sesuai dengan hakikat keduanya.

**Konsep-konsep untuk menyebut ilmu**

1. *‘Ilmu(n):* pengetahuan tentang obyek sesuai dengan persepsi sehingga obyek menjadi terang.
2. *Sulthan:* ilmu pengetahuan yang pasti dengan bukti-bukti yang tidak dapat dibantah sehingga sesuai dengan realitas yang ada.
3. *Ma’rifah:* pengetahuan yang diperoleh melalui pemikiran tentang dan perenungan terhadap obyek yang manifes dalam kehidupan.
4. *Ra’yu* (pengetahuan yang menjadi pendirian dan menjadi kemantapan hati); *ru’ya* (pengetahuan yang diperoleh dengan penglihatan batin melalui mimpi); *ru’yah* (pengetahuan yang diperoleh dengan penglihatan mata atau dengan penglihatan batin melalui *riyadlah)*
5. *Dirayah:* pengetahuan yang diperoleh dengan trik atau tindakan tertentu.
6. *Idrak:* pengetahuan yang menyeluruh sehingga mencapai puncaknya.

**Epistemologi** 1. Wahyu

2. Empiri (sensual dan transendental)

3. Rasio

4. Intuisi

5. Otoritas

**Aksiologi**

1. *Sulthan* yang berfungsi untuk menguasai dan mengubah (ar-Rahman, 55: 33)
2. Meninggikan derajat semua bidang kehidupan (al-Mujadalah, 58: 11)
3. Mengembangkan spiritualitas (Fathir, 35: 44)

**Pembagian**

1. Pembagian berdasarkan definisi agama Islam (al-Maidah, 5: 3): ilmu-ilmu agama *(dinakum)* dan ilmu-ilmu keadaan baik *(ni’mati)*
2. Pembagian dari segi kegunaan: ilmu-ilmu dunia dan ilmu-ilmu akhirat (hadis riwayat Imam Tirmidzi)

**Ilmu-Ilmu Agama Islam (Akhirat)**

Ilmu-ilmu yang menjelaskan pedoman beragama *(al-‘urwatul wutsqa)*: islam, iman dan ihsan.

**1.Islam**

Landasan mewujudkan hidup baik dengan tunduk kepada Allah dan Rasulullah. Rukun-rukun ketundukan dan menjadi puncaknya (ibadah) adalah:

* Syahadat: *Ibadah khashshah* puncak ketundukan yang menjadi pangkal berislam dengan ketundukan batin (kesadaran, pikiran dan rasa).
* Shalat: *Ibadah khashshah* puncak ketundukan yang menjadi pangkal moralitas publik menyebarkan kedamaian, rahmat Allah dan berkat-Nya (makna shalat diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam)
* Zakat: *Ibadah khashshah* puncak ketundukan yang menjadi pangkal kesejahteraan sosial (at-Taubah, 9: 103) dengan mewujudkan *an-nama’ war rai’* (masyarakat yang tumbuh, berkembang, subur dan indah)
* Puasa: *Ibadah khashshah* puncak ketundukan yang menjadi pangkal kecerdasan emosional, pengendalian diri (al-Baqarah, 2: 183).
* Haji: *Ibadah khashshah* puncak ketundukan yang membuktikan kesetiaan *(wala’)* kepada Allah dan menjadi pangkal kesetiaan kepada agama, negara dan keluarga yang ekspresinya setia membela nasib hamba-Nya (haji mabrur adalah menyebarkan kedamaian dan memberi makan kepada yang kelaparan)

**2.Iman**

Keyakinan yang menjadi dasar mewujudkan hidup baik. Rukunnya adalah

* Iman kepada Allah: kepercayaan yang menjadi pangkal mewujudkan integritas (anti *thaghut* berupa syetan), integrasi sosial (anti *thaghut* berupa Fir’aun dan tokoh-tokoh perusak perdamaian) dan rasionalitas (anti *thaghut* berupa dukun/*kahin)*.
* Iman kepada Malaikat: kepercayaan yang menjadi pangkal mewujudkan pengendalian hidup melalui kontrol yang fungsional.
* Iman kepada kitab suci: kepercayaan yang menjadi pangkal mewujudkan peradaban maju.
* Iman kepada para rasul: kepercayaan yang menjadi pangkal mewujudkan pembebasan kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat.
* Iman kepada Hari Kiamat: kepercayaan yang menjadi pangkal mewujudkan pertanggungjawaban dalam hidup.
* Iman kepada *qadar:* kepercayaan yang menjadi pangkal mewujudkan usaha-usaha sesuai dengan kodrat (kodrat manusia: kodrat wujud, kodrat eksistensi dan kodrat potensi) dan terukur.

**3.Ihsan**

Dalam hadis riwayat Khalifah Umar ihsan diberi pengertian: *an ta’bud Allah ka annaka tarahu fa in lam takun tarahu fa innahu yaraka*. *Ta’bud* adalah kata kerja yang *mashdar-*nya bisa *‘ibadah* yang hanya dilakukan kepada Allah dan juga bisa *‘ubudiyyah* yang berarti penghambaan atau pengabdian sehingga bisa dilakukan kepada Allah dan kepada yang lain ( manusia, negara dan lain-lain). Dengan memperhatikan kedudukan manusia di bumi sebagai hamba dan khalifah Allah yang harus menyelenggarakan kehidupan dengan atas nama-Nya, membawa nama-Nya dan dengan memohon berkat-Nya, *ta’bud* dalam hadis tersebut bermakna pengabdian. Pengabdian manusia kepada Allah dengan kedudukan itu berlandaskan islam dan iman dilaksanakan dengan peran-peran sebagai berikut:

* Peran sebagai pribadi:
* Peran sebagai hamba Allah dengan menjadi *‘ibadur Rahman* (al-Furqan, 25: 64-77):
* Peran sebagai anggota keluarga: membangun keluarga sakinah
* Peran sebagai warga komunitas:  *ummah qa’imah* (Muhammadiyah: umat berkemajuan)
* Peran sebagai warga masyarakat: warga *ummatan wasatha*
* Peran sebagai warga negara
* Peran sebagai warga dunia

**Ilmu-ilmu Keadaan Baik (Dunia)**

**1.Ilmu-ilmu sosial**

Ilmu-ilmu dikembangkan untuk mewujudkan keadaan baik masyarakat:

* Identitas masyarakat Muslim: *ummatan wasatha*
* Jiwa masyarakat Muslim: *ghairus sufaha’*
* Sistem sosial masyarakat Muslim: egalitarianisme *(li kullin wijhatun huwa muwalliha)*
* Struktur sosial masyarakat Muslim: masyarakat majmuk *(li kullin wijhatun huwa muwalliha)*
* Kepribadian masyarakat Muslim: masyarakat unggul *(fastabiqul khairat)*
* Karakteristik masyarakat Muslim: *the learning society (iqra’)*
* Interaksi sosial baku masyarakat Muslim: akomodasi *(li ta’arafu)*

**2.Ilmu-ilmu negara**

Ilmu-ilmu “negara” dikembangan untuk mewujudkan negara:

* Negara ideal: *baladan aminan* *(warzuq ahlahu minats tsamarat ....), baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* dan *al-balad al-amin.*
* Asas-asas penyelenggaraan negara (an-Nisa’, 4: 58-59): amanah, keadilan, Ketuhanan (konstitusionalisme), kerasulan (negara hukum/negara kesejahteraan), ulil amri (perwakilan) dan asas legalitas.

**3.Ilmu-ilmu budaya**

Ilmu-ilmu budaya dikembangkan untuk mewujudkan kebudayaan

* Kebudayaan adalah hidup yang dijalani manusia dengan belajar
* Kerangka kebudayaan (al-Jatsiyah, 45: 16-18): syariah *(syari’atin minal amr)* yang meliputi syariah *al-kitab* (tauhid, ibadah dan *fi’lal khairat)*, syariah *al-hukm* (kekuasaan), syariah *an-nubuwwah* (pembangunan peradaban), syariah *razaqnahum minath thayyibat* (kemakmuran) dan syariah *fadldlalnahum ‘alal ‘alamin* (keunggulan).
* Kebudayaan otentik: kebudayaan transformatif *(innallah la yughayyiru ma bi qaumin hatta yughayyiru ma bi anfusihim)*

**4.Ilmu pendidikan**

Ilmu pendidikan dikembangkan untuk mengantarkan peserta didik untuk hidup:

* Dengan *hayah thayyibah* (an-Nahl, 16: 97)
* *Hayah thayyibah* dicapai dengan amal saleh dan menjadi mukmin *(wa huwa mu’minun)*

**5.Ilmu hukum**

Ilmu hukum dikembangkan untuk menemukan hukum etis yang baik diterapkan dalam masyarakat:

* Mazhab hukum: hukum Tuhan (kodrat), positifisme huku, hukum sejarah, hukum sosiologis, realisme hukum.
* Fungsi hukum: hukum sebagai pranata sosial, kontrol sosial, institusi keadilan dan dan alat rekayasa sosial.
* Struktur norma hukum: nilai fundamental (rahmat), nilai moral (persamaan, kemerdekaan dan kerjasama antarmanusia), asas-asas hukum, dan aturan hukum konkrit.
* Tujuan hukum: mewujudkan *hayah,* kehidupan yang agung (al-Baqarah, 2: 179) dengan mewujudkan ketertiban sosial.

**6.Ilmu-ilmu pasti (alam)**

Ilmu-ilmu pasti dikemangkan untuk memahami realitas penciptaan dan diterapkan dalam teknologi:

* Teknologi produksi
* Teknologi informasi
* Bio-teknologi
* Teknologi “transdimensi”

**Wallahu a’lam bish shawab**